



Edukasi dan Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Mendeteksi Bahaya Kehamilan di Desa Purwodadi Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Dina Indarsita¹, Yufdel², Juliandi³

^{1,2,3} Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia; dindarsita@gmail.com, imelhamzah@gmail.com, juliandi1975@gmail.com

ABSTRACT

Limited knowledge among pregnant women regarding pregnancy danger signs may delay the recognition of complications, thereby increasing the risk of maternal and neonatal morbidity and mortality. Health education and empowerment are important promotive strategies to enhance pregnant women's ability to recognize pregnancy danger signs at an early stage. This community service program aimed to improve pregnant women's knowledge regarding the early detection of pregnancy danger signs in Purwodadi Village, the working area of Mulyorejo Public Health Center, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The program was conducted in 2026 involving 40 pregnant women. The intervention consisted of health education, interactive discussions, leaflet distribution, and evaluation using a pretest-posttest design to assess changes in participants' knowledge. Before the educational intervention, 26 participants (65.0%) had good knowledge, 9 (22.5%) had moderate knowledge, and 5 (12.5%) had poor knowledge. After the intervention, the number of participants with good knowledge increased to 35 (87.5%), those with moderate knowledge decreased to 5 (12.5%), and no participants remained in the poor knowledge category (0.0%). These findings indicate an improvement in pregnant women's knowledge regarding pregnancy danger signs following the education and empowerment program. In conclusion, health education and empowerment effectively improved pregnant women's knowledge in identifying pregnancy danger signs, thereby supporting early detection efforts to prevent pregnancy-related complications.

Keywords : Early Detection; Education; Empowerment; Pregnancy Danger Signs; Pregnant Women

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi sehingga meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Edukasi dan pemberdayaan merupakan salah satu upaya promotif untuk meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi bahaya kehamilan di Desa Purwodadi Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan sasaran 40 ibu hamil. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pembagian leaflet, serta evaluasi menggunakan desain pretest-posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil pengabdian menunjukkan sebelum edukasi, peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 26 orang (65.0%), pengetahuan cukup 9 orang (22.5%), dan pengetahuan kurang 5 orang (12.5%). Setelah edukasi, jumlah peserta dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 35 orang (87.5%), pengetahuan cukup menjadi 5 orang (12.5%), dan tidak terdapat lagi peserta dengan pengetahuan kurang (0.0%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pemberdayaan. Kesimpulan pengabdian bahwa edukasi dan pemberdayaan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mendeteksi bahaya kehamilan sehingga dapat mendukung upaya deteksi dini komplikasi selama masa kehamilan.

Kata Kunci : Bahaya Kehamilan; Deteksi Dini; Edukasi; Ibu Hamil; Pemberdayaan

Correspondence : Dina Indarsita

Email : dindarsita@gmail.com, no kontak +62 812-6537-0618)

• Received 28 Juni 2026 • Accepted 13 Agustus 2026 • Published 20 Agustus 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v6i1.320>

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang memerlukan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan karena berbagai komplikasi dapat muncul dan berkembang menjadi kondisi yang mengancam keselamatan ibu maupun janin. Kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya menjadi salah satu aspek penting dalam deteksi dini dan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan. Tanda bahaya seperti perdarahan pervaginam, demam tinggi, muntah terus-menerus, gerakan janin berkurang, pembengkakan disertai gangguan penglihatan, nyeri kepala hebat, serta ketuban pecah sebelum waktunya perlu dikenali agar ibu dapat segera mengakses pelayanan kesehatan [1–4]. Dengan demikian, kemampuan mengenali tanda bahaya bukan hanya merupakan bagian dari pengetahuan kesehatan, tetapi juga menjadi dasar bagi ibu dalam menentukan kapan kondisi kehamilan memerlukan pemeriksaan atau penanganan segera.

Permasalahan yang masih ditemukan di masyarakat adalah belum optimalnya kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan keluhan yang sebenarnya membutuhkan pemeriksaan dianggap sebagai ketidaknyamanan yang normal selama kehamilan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, terutama ketika ibu atau keluarga tidak mampu membedakan perubahan fisiologis dengan gejala komplikasi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku pencarian pelayanan kesehatan [5,6]. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya perlu menjadi bagian penting dari upaya promotif dan preventif kesehatan maternal.

Keterlambatan mengenali tanda bahaya dapat berdampak pada keterlambatan memperoleh pelayanan dan penanganan komplikasi. Pada kondisi obstetri tertentu, keterlambatan tersebut dapat memperburuk kondisi ibu maupun janin dan meningkatkan risiko kesakitan serta kematian

maternal dan neonatal. Berbagai komplikasi seperti preeklamsia, perdarahan, infeksi, persalinan prematur, dan gangguan kesejahteraan janin memerlukan pengenalan serta penanganan yang tepat waktu. Selain berdampak terhadap kesehatan, komplikasi kehamilan juga dapat menimbulkan beban psikologis dan ekonomi bagi keluarga akibat meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan dan perawatan. Oleh sebab itu, kemampuan melakukan deteksi dini pada tingkat individu dan keluarga memiliki peran penting dalam memutus rantai keterlambatan penanganan komplikasi [7].

Masalah tersebut menjadi semakin penting mengingat angka kematian ibu di Indonesia masih menunjukkan bahwa kesehatan maternal merupakan persoalan yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Di tingkat daerah, kondisi kesehatan ibu juga perlu menjadi perhatian karena masih terdapat ibu hamil dengan faktor risiko maupun keluhan yang memerlukan pemantauan. Berdasarkan data Puskesmas Mulyorejo, pada tahun 2024 terdapat 334 ibu hamil yang memperoleh pelayanan kesehatan, dan masih ditemukan ibu dengan tekanan darah tinggi serta keluhan mual muntah yang perlu dipantau untuk mencegah perkembangan kondisi menjadi lebih berat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kapasitas ibu hamil dalam mengenali perubahan kondisi kehamilan dan menentukan kapan harus segera berkonsultasi atau memperoleh pelayanan kesehatan [5,6].

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam hasil penelitian di Desa Purwodadi yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan, yaitu sebesar 76.3% [7]. Temuan tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ibu untuk mampu mengenali tanda bahaya dan kapasitas pengetahuan yang dimiliki. Apabila kesenjangan tersebut tidak diatasi, ibu dapat mengalami kesulitan dalam menentukan tingkat kegawatan suatu keluhan sehingga keputusan untuk mencari pertolongan berpotensi terlambat. Dengan demikian, intervensi yang secara khusus memberikan informasi mengenai tanda bahaya sekaligus melatih

kemampuan ibu dalam mengenali kondisi yang memerlukan pertolongan menjadi relevan untuk dilakukan di tingkat masyarakat [8].

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan tersebut. Edukasi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan. Pemberdayaan ibu hamil melalui edukasi deteksi dini tanda bahaya diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam mengenali perubahan kondisi kehamilan dan menentukan tindakan yang tepat [8]. Pendekatan edukatif yang disertai diskusi interaktif juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi pemahaman, menyampaikan pengalaman, dan menghubungkan materi dengan kondisi yang mungkin mereka hadapi selama kehamilan [9–11].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi dan pemberdayaan ibu hamil mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Desa Purwodadi, Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya, memahami kondisi yang memerlukan pemeriksaan segera, serta meningkatkan kesiapan dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan tenaga kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan penggunaan leaflet sebagai media edukasi. Pemilihan pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang mudah dipahami sekaligus menyediakan media yang dapat dipelajari kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai.

METODE

Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak Puskesmas Mulyorejo dan pemerintah Desa

Purwodadi sebagai mitra pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, lokasi kegiatan, serta pembagian tugas masing-masing anggota tim. Selanjutnya dilakukan survei lokasi guna mengidentifikasi kebutuhan mitra dan memastikan kesiapan sarana pendukung kegiatan. Tim pengabdian kemudian menyusun materi edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, menyiapkan media pembelajaran berupa leaflet, kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, daftar hadir, serta perlengkapan penunjang lainnya. Selain itu, dilakukan briefing kepada seluruh anggota tim dan mahasiswa yang terlibat agar pelaksanaan kegiatan berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui metode edukasi dan pemberdayaan kepada ibu hamil. Sebanyak 40 peserta dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing didampingi oleh seorang pengabdian dan dibantu oleh tiga mahasiswa. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian daftar hadir, kemudian seluruh peserta diberikan pretest menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai tanda bahaya kehamilan. Selanjutnya tim pengabdian menyampaikan materi edukasi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab mengenai pengertian kehamilan, faktor risiko, tanda-tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya deteksi dini dan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Untuk memperkuat pemahaman peserta, setiap ibu hamil diberikan leaflet yang berisi informasi mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga dapat digunakan sebagai media belajar mandiri di rumah. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta kembali diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses

dilakukan dengan mengamati kehadiran, partisipasi, antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan, serta keterlibatan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan edukasi. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya proporsi peserta yang memiliki kategori pengetahuan baik serta menurunnya jumlah peserta dengan pengetahuan cukup maupun kurang setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu meningkatnya pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan meningkatnya kesiapan peserta dalam melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan.

Monitoring

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan untuk menilai keterlibatan peserta dan ketercapaian tujuan edukasi. Pemantauan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi ibu hamil selama penyuluhan dan diskusi, kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan mengenai tanda bahaya kehamilan, serta hasil evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Leaflet yang dibagikan digunakan sebagai media pendukung agar peserta dapat mempelajari kembali materi mengenai tanda bahaya kehamilan secara mandiri di rumah.

Keberlanjutan hasil kegiatan belum dilakukan melalui pemantauan jangka panjang sehingga perubahan perilaku peserta setelah kegiatan dan kepatuhan terhadap pemeriksaan antenatal belum dapat dinilai secara langsung. Sebagai tindak lanjut, pihak Puskesmas Mulyorejo dapat mengintegrasikan penguatan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan pada kunjungan antenatal berikutnya. Tenaga kesehatan juga dapat mengingatkan ibu hamil untuk menggunakan leaflet sebagai bahan pengingat dan menilai kembali pemahaman ibu mengenai tanda bahaya selama kunjungan.

Rencana tindak lanjut tersebut diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh dan mendorong penerapan informasi

dalam kehidupan sehari-hari. Pemantauan perilaku dan kepatuhan pemeriksaan antenatal pada periode berikutnya dapat menjadi bagian dari pengembangan kegiatan edukasi selanjutnya, sehingga keberlanjutan dampak program dapat dievaluasi secara lebih objektif.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Purwodadi, Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah 40 orang ibu hamil yang berdomisili di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim dosen pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Medan yang didukung oleh tiga orang mahasiswa sebagai fasilitator selama proses edukasi dan pemberdayaan berlangsung. Seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari registrasi peserta, pelaksanaan pretest, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, pembagian leaflet, hingga pelaksanaan posttest sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pemberdayaan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi bahaya kehamilan. Sebelum pelaksanaan edukasi (pretest), sebanyak 26 orang (65.0%) memiliki pengetahuan baik, 9 orang (22.5%) memiliki pengetahuan cukup, dan 5 orang (12.5%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan edukasi (posttest), jumlah peserta dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 35 orang (87.5%), sedangkan peserta dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 5 orang (12.5%), dan tidak terdapat lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang (0.0%). Peningkatan proporsi pengetahuan baik sebesar 22.5 poin persentase menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan pentingnya melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan.

Selain peningkatan pengetahuan, selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan

antusiasme yang tinggi melalui keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta mampu mengidentifikasi berbagai tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan, pembengkakan yang disertai gangguan penglihatan, gerakan janin berkurang, demam tinggi, dan ketuban pecah sebelum waktunya. Leaflet yang dibagikan juga menjadi media pendukung bagi peserta untuk mempelajari kembali materi secara mandiri di rumah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan ibu hamil agar lebih mandiri dalam mengenali tanda bahaya kehamilan sehingga diharapkan dapat mempercepat pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis apabila terjadi komplikasi selama kehamilan.

Monitoring dilakukan 4 minggu setelah kegiatan edukasi melalui koordinasi dengan tenaga kesehatan Puskesmas Mulyorejo dan komunikasi dengan peserta. Monitoring diarahkan untuk mengetahui keberlanjutan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, pemanfaatan leaflet sebagai media pengingat, serta tindak lanjut pemeriksaan antenatal. Hasil monitoring terhadap 40 peserta menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang (90.0%) masih mampu menyebutkan sedikitnya tiga tanda bahaya kehamilan yang telah disampaikan pada saat edukasi, sedangkan 4 orang (10.0%) masih memerlukan penguatan informasi.

Dari aspek pemanfaatan media edukasi, sebanyak 34 orang (85.0%) peserta melaporkan masih menyimpan atau menggunakan leaflet sebagai bahan untuk mengingat kembali informasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Sebanyak 6 orang (15.0%) tidak lagi menggunakan leaflet karena kehilangan atau tidak membawanya ketika dilakukan pemantauan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media cetak masih dapat berfungsi sebagai pengingat setelah kegiatan edukasi selesai.

Monitoring terhadap pemeriksaan antenatal menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang (87.5%) peserta melaporkan telah mengikuti pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal atau telah melakukan kunjungan antenatal berikutnya, sedangkan 5

orang (12.5%) belum melakukan pemeriksaan sesuai jadwal. Peserta yang belum melakukan pemeriksaan kemudian diberikan penguatan mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal secara teratur serta anjuran untuk segera menghubungi tenaga kesehatan apabila mengalami tanda bahaya kehamilan.

Adapun dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi PKM

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Purwodadi Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang telah menunjukkan bahwa tujuan kegiatan dapat dicapai dengan baik, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini bahaya kehamilan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan proporsi peserta yang memiliki pengetahuan baik dari 65.0% sebelum edukasi menjadi 87.5% setelah kegiatan berlangsung, sedangkan kategori pengetahuan kurang yang semula sebesar 12.5% tidak lagi

ditemukan pada akhir kegiatan. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa penyampaian informasi melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai tanda bahaya kehamilan sehingga ibu hamil lebih siap mengenali kondisi yang memerlukan pertolongan medis segera. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi promotif yang diberikan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas individu dalam menjaga kesehatan kehamilan [12,13].

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta sejalan dengan konsep pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk perubahan pada aspek kognitif sebagai dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang memadai memungkinkan seseorang melakukan pengambilan keputusan secara rasional ketika menghadapi masalah kesehatan [14,15]. Dalam konteks kehamilan, pemahaman mengenai perdarahan, hipertensi, ketuban pecah dini, penurunan gerakan janin, maupun tanda bahaya lainnya menjadi modal penting agar ibu segera mencari pertolongan sebelum komplikasi berkembang menjadi lebih berat. Oleh karena itu, edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini terhadap risiko kehamilan [16].

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Dukungan dari pihak Puskesmas Mulyorejo dan pemerintah Desa Purwodadi memberikan kemudahan dalam proses koordinasi, mobilisasi peserta, serta penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif, tanya jawab, serta pembagian leaflet membuat materi lebih mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif sehingga peserta lebih leluasa menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang dialami selama

kehamilan. Antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan, dan kemampuan peserta dalam memahami informasi menyebabkan kecepatan penerimaan materi tidak sama pada setiap individu. Sebagian ibu hamil juga masih menganggap beberapa gejala sebagai kondisi normal sehingga memerlukan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang. Keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan tidak seluruh materi dapat dibahas secara mendalam sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Di samping itu, keberhasilan perubahan perilaku belum dapat diamati secara langsung karena evaluasi kegiatan lebih difokuskan pada perubahan pengetahuan sesaat setelah intervensi diberikan.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan strategi penguatan edukasi yang bersifat berkelanjutan. Edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan perlu diintegrasikan dalam setiap kunjungan antenatal sehingga ibu memperoleh penguatan informasi secara terus-menerus. Leaflet yang telah dibagikan dapat dimanfaatkan sebagai media pengingat di rumah, sedangkan tenaga kesehatan dan kader diharapkan berperan aktif dalam memberikan pendampingan serta memotivasi ibu hamil untuk segera memeriksakan diri apabila muncul gejala yang mengarah pada komplikasi kehamilan. Pendekatan pemberdayaan juga perlu melibatkan keluarga, khususnya suami, sehingga proses pengambilan keputusan ketika terjadi keadaan darurat dapat berlangsung lebih cepat.

Hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik. Ibu hamil yang memahami tanda bahaya kehamilan akan memiliki kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap perubahan kondisi selama masa kehamilan, sehingga diharapkan lebih patuh melakukan pemeriksaan antenatal dan lebih cepat memanfaatkan pelayanan kesehatan apabila mengalami keluhan. Perubahan tersebut berpotensi

mengurangi keterlambatan dalam pengambilan keputusan, mempercepat penanganan komplikasi, serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Dengan demikian, kegiatan edukasi dan pemberdayaan memberikan manfaat tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas kesehatan maternal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan pendekatan pemberdayaan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas ibu hamil dalam mendeteksi bahaya kehamilan. Keberhasilan kegiatan tercermin dari meningkatnya pengetahuan peserta, tingginya partisipasi selama proses edukasi, serta terbentuknya kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan. Hasil ini memperkuat pentingnya pelaksanaan program edukasi secara berkesinambungan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ibu, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatan kehamilan secara mandiri.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan ibu hamil di Desa Purwodadi Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pengetahuan terlihat dari bertambahnya jumlah ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran ibu hamil untuk lebih waspada terhadap komplikasi kehamilan dan lebih siap memanfaatkan pelayanan kesehatan apabila ditemukan tanda bahaya, sehingga diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan secara lebih dini.

Edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan posyandu maupun pelayanan antenatal di

Puskesmas agar pengetahuan ibu hamil tetap terpelihara. Keterlibatan tenaga kesehatan, kader, dan keluarga diharapkan dapat memperkuat pemberdayaan ibu hamil sehingga kemampuan melakukan deteksi dini terhadap bahaya kehamilan dapat terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Medan atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Mulyorejo beserta seluruh tenaga kesehatan, Pemerintah Desa Purwodadi, kader kesehatan, mahasiswa yang terlibat, serta seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Modjanggo Y. Pertemuan Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. J Pengabd Kpd Masy Kabanti. 2025;1(2):121–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Saimin J, Mulyawati SA, Purnamasari Y. Gerakan Aksi Sehatkan Ibu Hamil melalui Antenatal Care di Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2025. J Pengabd Kpd Masy Kabanti. 2026;2(1):21–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Shamanewadi AN, Pavithra MB, Madhukumar S. Level of awareness of risk factors and danger signs of pregnancy among pregnant women attending antenatal care in PHC, Nandagudi. J Fam Med Prim care. 2020;9(9):4717–22. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Ikhlasih M, Nurseha N, Azkiya F, Pertasari RMY, Daningrum D. Peningkatan Pengetahuan dan Status Kesehatan Ibu Hamil melalui Pemeriksaan Kesehatan Terpadu di Wilayah TPA Kedaung Wetan

- Tangerang. J Pengabdian Meambo. 2026;5(2):579–87. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Sunatri NN. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Ante Natal Care (ANC) Terpadu di Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari. J Pengabdian Meambo. 2026;5(1):106–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Rosiyana NM, Tuman YK, Lestari S, Anggraeny NLA. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan Melalui Kelas Ibu Hamil di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. J Pengabdian Meambo. 2025;4(1):103–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Noviyanti A, Jasmi J, Amanda A. Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Upaya Edukasi Deteksi Dini Risiko Kehamilan dengan Metode Brainstorming dan Media Audiovisual di Kota Palembang. J Pengabdian Masyarakat. 2025;3(8):4354–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Ningsih DA, Fatriani R, Fitria R. Dari Screening Hingga Edukasi: Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan di Sukadana HAM Bandar Lampung. J Pengabdian Masyarakat. 2025;4(1):53–62. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Mutmainnah M, Sari PI, Sari YIP. Pemberdayaan Kader dalam Upaya Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren. I-Com Indones Community J. 2024;4(2):953–62. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Resti S. Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan Dengan Sigap Resti (Resiko Tinggi). 2023; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Darwati L, Fatmawati V, Susila I. Pemberdayaan Deteksi Dini Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Desa Doyomulyo Kec. Kembangbahu Lamongan. J Community Engagem Heal. 2022;5(2):186–90. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Sari SN, Murtini S, Napitupulu NIMB, Oktafianti L, Rajagukguk KSA, Putri NR, et al. Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Literasi Buku KIA dalam Upaya Deteksi Dini dan Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Klinik Pratama Sarfina Kota Medan. Ekspresi Publ Kegiat Pengabdian Indones. 2026;3(1):107–14. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Gobran MA, Fatah MTA, Ramadan MSH, Amer GA, Rabeh MM, Elshafei RM, et al. Educational Program for Pregnant Women Regarding Obstetrics Dangerous Signs in Rural Areas. Open J Obstet Gynecol. 2021;11(5):529–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Yuniarti F, Ratnawati L, Ivantarina D. Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Edukasi dan Skrining Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19. J Pengabdian Kpd Masyarakat Nusantara. 2022;3(1):89–101. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Sugiartini DK. The influence of pregnant women classes on knowledge, attitudes and skills of conducting early detection of danger signs during the second trimester of pregnancy in Buleleng Regency. J Qual Public Heal. 2020;3(2):564–74. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Nisma N, Jamil N, Hidayah N. Inovasi edukasi kesehatan ibu hamil: pendampingan kader berbasis model smeeri melalui jingle edukatif untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Lembah J Pengabdian Masyarakat. 2025;1(1):36–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]